

**PERAN KEPEMIMPINAN DI PANTI JOMPO (RUMOH SEUJAHTERA
GEUNASEH SAYANG ULEE KARENG)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRA MAULANA

431307322

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah

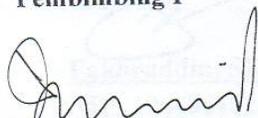
Oleh

KHAIRA MAULANA

Mahasiswa Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah
Nim: 431307322

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Juhari, M.Si.
NIP:196612311994021006

Pembimbing II



Raihan, S.Sos.I,MA.
NIP:198111072006042003

SKRIPSI

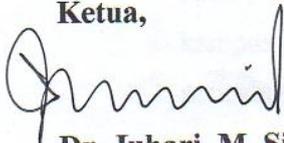
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
KHAIRA MAULANA
NIM: 431307322**

Selasa, 08 Agustus 2017 M
15 Dzulqaidah 1438 H

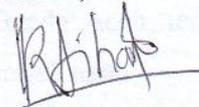
**di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Dr. Juhari, M. Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



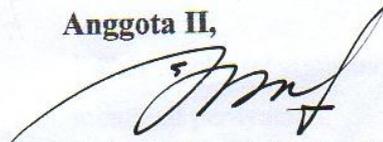
Raihan, S. Sos. I, M.A.
NIP. 198111072006042003

Anggota I,



Fakhruddin, SE, MM.
NIP. 196406162014111002

Anggota II,



Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197511032009011008

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Khaira Maulana
Nim : 431307322
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Tempat/ Tgl. Lahir : Pasar Kota Bahagia, 07 Juli 1995
Alamat Sekarang : Jln, Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry, Banda Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “**Peran Kepemimpinan DI Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng**” adalah benar hasil penelitian di lapangan dan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari ada terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik yang berlaku di kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, termasuk berupa pencabutan gelar keserjanaan yang telah saya peroleh nanti.

Demikian surat pernyataan ini yang dapat saya buat, ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun pihak manapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh , 02 Agustus 2017

membuat pernyataan,


(Khaira Maulana)
431307322



ABSTRAK

Nama : Khaira Maulana
Nim : 431307322
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Dr. Juhari, M.Si.
Pembimbing II : Raihan, S.Sos.I, MA.
Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda.

Penelitian ini berjudul “ Peran Kepemimpinan Di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh”. Masalah utama dalam penelitian ini adalah terdapatnya warga binaan yang masih melakukan pekerjaan yang berat seperti masak-memasak dan mencuci pakaian, mengeluh tentang pelayanan yang diberikan serta kurangnya silaturahmi antara pemimpin dengan warga binaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan. Peran kepemimpinan dan peluang serta tantangan dalam memimpin warga binaan di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng Banda Aceh. Penelitian ini bersifat Kualitatif yang berbasis lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun jumlah informan yang di wawancarai terdiri dari Pimpinan, Pengasuh dan Warga Binaan di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan di panti jompo secara umum suda bagus dalam menjalankan tugasnya, dimana pimpinan panti jompo memiliki gaya kepemimpinan yang bekerja sama antara atasan dengan bawahan. Di bawah kepemimpinan ini bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja atau hasil, sehingga gaya tersebut melahirkan tipe demokrasi. Peran kepemimpinan di panti jompo memberikan pelayanan terhadap warga binaan. Pelayanan yang diberikan berupa kesehatan dan keagamaan, dimana kesehatan ini melayani warga binaan yang sakit guna menyembuhkan, supaya mereka merasa tentram dalam melakukan kegiatan yang ada di panti jompo. Kemudian pelayanan keagamaan guna mendidik kemandirian warga binaan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga mereka mandiri dan terarah berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW. Teknik yang digunakan mempengaruhi, mendorong, memberi motivasi. Kriteria yang ada pada pimpinan panti yaitu amanah, tabliq, fathanah, shidiq. Fungsi yang digunakan oleh pimpinan panti jompo adalah fungsi Pengendalian, namun ada dua fungsi yang jarang digunakan oleh pimpinan panti yaitu konsultatif dan partisipasi, maka dari itu para warga binaan merasa tidak diperdulikan oleh pimpinan mereka, sehingga mereka melakukan pekerjaan secara mandiri. Adapun Tantangan yang dihadapi yaitu anggaran yang diperoleh dari pemerintah masih terbatas, dan masih terdapat warga binaan yang tidak sesuai dengan kriteria. Peluang yang ada yaitu memanfaatkan dana dan memanfaatkan bantuan dengan cara yang baik. Saran dari peneliti adalah Pemimpin panti jompo harus melihat kondisi warga binaan dalam sebulan tiga kali. pemerintah agar dapat mengalokasikan dana yang memadai sehingga program atau kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada seluruh ummat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan: “**Peran Kepemimpinan Di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh**”. Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah.

Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga dan bakti yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Alm. Tgk Muzakir, sebelum kepergiannya, beliau selalu memberikan ananda motivasi dan arahan yang membuat ananda semangat, kemudian tidak lupa pula kepada Ibunda tercinta Rusnimar yang tidak henti hentinya memberikan semangat serta motivasi dan dorongan dengan do'anya dalam mencapai suatu keberhasilan ananda, untuk Abang ananda M. Syukur dan M. Darwin, Alm. M. Kadri, yang selalu menjadi bagian dari keberhasilan ananda, untuk Kakak tercinta ananda M. Erljus dan Sri Maulina, yang telah memberi ananda semangat serta motivasi yang sangat luar biasa untuk ananda, terima kasih kepada Ayah Ngoh M. Muktar Daud dan Almh. Mak Ngoh Rosmaniar yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tiada henti-hentinya, meskipun mak ngoh telah berpulang ke rahmatullah tapi jasa mak

ngoh akan selalu ananda ingat, terima kasih atas keluarga besar ananda, karena dengan adanya kalian disisi ananda, ananda bisa semangat dalam membuat skripsi ini.

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi. Untuk itu ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis tujukan kepada Bapak Dr. Jauhari M.Si. selaku pembimbing satu yang telah memberi bimbingan dan arahan yang tulus, ikhlas dari awal sampai akhir penulisan Skripsi ini terselesaikan dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Raihan MA. selaku pembimbing dua yang tidak henti-hentinya membimbing, memberi arahan serta Ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, selanjutnya terima kasih kembali kepada Bapak Drs. Fakhri, S.Sos.MA. selaku pembimbing Akademik penulis selama empat tahun ini yang telah memberi nasehat dan bimbingannya serta seluruh dosen-dosen pengajar di jurusan Manajemen Dakwah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, PD I dan PD II, PD III, serta seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Adibah Binti Pahim, Lailawati, Nk Fitri Ernawati, Farah Chalisa, serta teman-teman letting 2013 yang seperjuangan dengan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat Liko' Asyifa dan KPM Ladang Tuha yang selalu memberikan motivasi serta do'anya.

Penulis menyadari selama proses pengerjaan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, semoga skripsi kita ini dapat membentuk cakrawala yang lebih luas bagi pembaca dan bermanfaat untuk semuanya.

Banda Aceh, 02-08-2017.

Penulis,

Khaira Maulana
NIM. 431307322

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kepemimpinan	8
1. Pengertian kepemimpinan.....	8
2. Kepemimpinan Dalam Islam.....	9
3. Teori Kepemimpinan	20
4. Bentuk-Bentuk Kepemimpinan Dalam Masyarakat Islam	23
5. Karakteristik Kepemimpinan Dakwah.....	26
6. Fungsi Kepemimpinan	29
7. Tipe Kepemimpinan.....	33
8. Teknik Kepemimpinan.....	35
9. Tugas Kepemimpinan	36
10. Kriteria Kepemimpinan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41
2. Wawancara.....	41

3. Dokumentasi.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	56
a. Gaya kepemimpinan di Panti Jompo RSGS.....	56
b. Peran Pemimpin dalam melayani warga binaan di Panti Jompo.....	59
c. Peluang dan Tantangan dalam memimpin warga binaan di panti Jompo RSGS	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR WAWANCARA	

DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing Skripsi

Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah

Surat Keterangan Izin Penelitian dari Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunasuh

Sayang Ule Kareng

Foto Kegiatan

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fasilitas yang Tersedia di Panti Jompo	50
Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh	
Tabel 2.1 Kegiatan Yang Berlaku Untuk Warga Binaan di Panti	54
Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule kareng Banda Aceh	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam kelompok senantiasa di pengaruhi oleh orang lain dan lingkungannya. Manusia selalu berkomunikasi dan saling memberikan pengaruhnya kepada manusia lain ditengah kelompoknya. Oleh karenanya manusia dalam kelompok menimbulkan kekuatan saling pengaruh mempengaruhi diantara sesama anggota, maka muncul dinamika kelompok yang membutuhkan seorang pemimpin untuk menggerakkannya. Pemimpin perlu memperhatikan dinamika kelompok agar ia dapat membimbing dinamika itu demi tercapainya tujuan organisasi. Artinya seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan dan membimbing orang lain sebagai individu, tetapi ia juga harus bisa mempengaruhi atau mengerakkan orang lain.¹

Kepemimpinan memiliki peran yang strategis dan merupakan inti dari sebuah organisasi. Tanpa kepemimpinan yang efektif atau yang baik, maka jalannya sebuah organisasi tidak akan terarah, tidak akan mencapai tujuan, tidak akan ada kemajuan, tidak ada inovasi dan perubahan. Dalam paradigma humanistik, manusia itu pada dasarnya memiliki potensi kemanusiaan, kemuliaan dan kepemimpinan berupaya mengembangkan, membangkitkan dan memperdayakan potensi manusiawi itu melalui “ bantuan” dari pemimpin kepada yang dipimpin. Sang pemimpin menstransfer nilai sifat, karakter dan kewenangan

¹ Wildan Zulkarnain. *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hal. 83.

kepemimpinannya kepada orang lain sehingga mampu berperan sebagai pemimpin pada level dan ruang lingkup tugasnya.²

Dinas sosial terdapat sebuah wadah penanpungan bagi kaum lansia atau sering disebut sebagai panti jompo. Dalam keputusan menteri sosial No. HUK. 3-1-5/107 tahun 1971. Seseorang dapat dinyatakan sebagai lansia setelah mencapai usia 55 tahun. Tidak mempunyai kekuatan atau tidak berdaya dalam mencari nafkah sendiri. Dalam undang-undang RI No. 13 tahun 1998. Tentang kesejahteraan lansia dinyatakan bahwa seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, dengan kemuduran fisik, mental yang berlaku pada etnik, baik itu lansia potensial maupun tidak potensial, dimana dalam kehidupannya sudah mengantungkan dirinya atau mendapat pelayanan dari kerabat, baik sedarah maupun adobsi.³

Di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lansia terlantar.

Dalam melaksanakan pekerjaan sosial lansia dalam panti pada prinsipnya memberikan pelyanan:

1. Menghargai dan memberikan perhatian pada lansia
2. Melaksanakan berbagai fungsi sosial, seperti perlindungan dan pelayanan.
3. Memberikan pelayanan sosial berdasarkan kebutuhan lansia.

² Bahar Agus Setiawan, dan Abd. Muhith. *Transformational Leadership*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), hal. 11.

³ Nurul Husna. *Pelayanan kesejahteraan sosial dan kebijakan Publik*. (Aceh: Naskah Aceh 2013), hal. 38.

Peran kepemimpinan yang baik sangat penting dalam suatu organisasi, karena dapat mempengaruhi orang lain untuk membangkitkan semangat hidup yang lebih baik, namun kondisi ini belum di jumpai di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng , bahkan diantara mereka masih saja melakukan aktivitas berat seperti mencuci pakaian serta masak- memasak, dan kurangnya solidaritas pemimpin di panti jompo.

Pelayanan dan Pembinaan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk menyantuni lansia terlantar agar dapat terpenuhi kebutuhan dan menikmati hari tuanya dengan bahagia, namun berpijak dari pengamatan awal diperoleh informasi bahwa hal tersebut belum di rasakan oleh lansia, karena masih di antara mereka yang mengeluh tentang pelayanan yang di berikan oleh Pemimpin di Panti Jompo.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “ **PERAN KEPEMIMPINAN DI PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG ULEE KARENG**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng?

2. Apa Saja Peran Pemimpin dalam Melayani Warga Binaan di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng?
3. Apa Saja Peluang dan Tantangan dalam Memimpin Warga di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

C. Tujuan penelitian

Secara logika, setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Gaya kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui Peran pemimpin dalam Melayani Warga di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.
3. Untuk mengetahui apa saja Peluang dan Tantangan dalam Memimpin Warga di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai kepemimpinan di panti jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang dalam memberikan pelayanan terhadap kaum manula di ulee kareng :

1. Manfaat secara teoritis adalah dapat menambah kajian ke ilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada orang lain betapa penting nya peran kepemimpinan yang ada disuatu organisasi.

E. Penjelasan istilah

Berdasarkan judul penelitian “Peran Kepemimpinan di Panti Jompo Reumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng” ditegaskan maknanya secara singkat

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang kedudukannya didalam masyarakat.⁴

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau tugas yang dijalankan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan seseorang atau kelompok lain menjadi bergerak ke arah tujuan-tujuan tertentu.⁵

Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mengikutinya. Dalam

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

⁵ Khatip Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Oktober 2005). hal. 7.

mencapai tujuan yang diinginkan serta menciptakan kekompakan antara Pemimpin, karyawan dan warga di Panti Jompo.

3. Panti Jompo

Panti jompo yaitu nama dari sebuah wadah/organisasi dalam memberi pelayanan terhadap manula, yang didalam nya terdapat berbagai pelayanan yang di berikan oleh suatu lembaga.

Dari penjelasan istilah diatas dapat dikemukakan bahwa peran kepemimpinan di Panti Jompo Reumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng adalah suatu tindakan pemimpin dalam memberi suatu tindakan yang baik serta bertujuan untuk memberi manfaat yang baik di panti jompo.

F. Sistematika Penulisan

Dalam dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi berisi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberi gambaran teori-teori dan konsep yang relavan dengan permasalahan. Landasan teori tersebut akan digunakan sebagai kerangka dan bersumber dari buku-buku pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian

sebelumnya, permasalahan yang sama atau serupa sebagai dasar kajian penelitian ini.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, informan dan karakteristik informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas lebih detail dari data-data yang sudah terkumpul dan dianalisis selanjutnya dilaporkan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang bermanfaat bagi diri peneliti sendiri, subjek dan objek yang diteliti berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin”. Dari kata dasar ini, lahir beberapa istilah, antara lain: pemimpin (orang yang memimpin), kepemimpinan (gaya atau sifat pemimpin), pimpinan (kelompok pimpinan), terpimpin (orang yang dipimpin atau pengikut dan keterpimpinan atau sifat orang yang dipimpin). Dari beberapa istilah tersebut, kepemimpinan memiliki banyak pengertian, antara lain: orang atau kelompok yang memimpin, atau wibawa sang pemimpin. Masing-masing pengertian ini memiliki hubungan yang terkait, sehingga dapat dinyatakan bahwa orang giat memimpin karena mempunyai kemampuan memimpin dan selanjutnya karena mampu memimpin orang, maka ia dihormati dan disegani serta memiliki kewibawaan.¹

Dalam setiap kelompok manusia selalu dibutuhkan pemimpin dan kepemimpinan, sebab di satu pihak terdapat mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk memimpin dan di pihak yang lain ada orang yang mempunyai kelebihan untuk memimpin. Antara pemimpin dan yang dipimpin tercipta hubungan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Kepemimpinan adalah pangkal utama dan pertama penyebab dari pada kegiatan, proses atau kesediaan untuk merubah pandangan atau sikap (mental,

¹ Marfaza, *Kepemimpinan Dayah Balee Aceh dalam Membina Akhlak Masyarakat*, (Banda Aceh: 2016), hal. 7.

² Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: 2006), hal. 142 .

fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.³

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk menenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain, namun pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Artinya, bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran yang dicanangkan tersebut.⁴

Pakar manajemen pendidikan seperti Hendyat soetopo dalam konklusinya memberikan batasan definisi kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok.⁵

2. Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam pemimpin disebut dengan khalifah. *Khalifah* secara bahasa berasal dari bahasa arab dari kata *khalifah* adalah wakil, pengganti atau duta, Sedang secara istilah *khalifah* adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin kaum muskimin untuk menyempurnakan penyebaran

³Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 1.

⁴ Bahar Agus Setiawan, Abd.Muhith. *Transformational Leadership*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 13.

⁵Iman Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam...*, hal. 14.

syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib, sebagai pengganti kepemimpinan Rasulullah SAW.

a. Kepemimpinan Menurut Nabi Muhammad SAW

Teladan dalam kepemimpinan manajemen dakwah yang dapat diambil dari kehidupan dakwah Rasulullah Saw, karena pada dasarnya beliau diutus di muka bumi ini untuk mengatur tatanan umat manusia supaya selaras dengan aturan-aturan Allah SWT. Karakter itu terpancar dari karakter beliau yang mulia dan direfleksikan secara nyata dalam aktivitas dakwahnya srt a dalam kehidupan masyarakat-bernegara pada masanya. Diantara dasar-dasar kepemimpinan manajemen dakwah pada masa Rasulullah dapat digambarkan sebagai berikut:

Rasulullah SAW melaksanakan fungsi perencanaan pada periode Makkah dan Madinah. Pada periode Makkah, beliau melaksanakan perencanaan strategis dakwah yang dimulai dengan sanak kerabat terdekat secara sembunyi-sembunyi terlebih dahulu, kemudian berlanjut kepada dakwah secara terang-terangan. Perencanaan dakwah Rasulullah di Mekkah terpusat pada pembinaan kader dakwah dan penguatan fondasi aqidah dalam masyarakat.

Sebagai perbandingan, dapat dikaji sejarah dakwah Rasulullah dengan perencanaan dan strategi ketika beliau berhijrah. Ketika Rasulullah ingin menemui Abu Bakar Shidiq untuk merumuskan langkah berhijrah, maka langkah-langkah perencanaan tersebut adalah:

a. Ali Bin Abi Thalib ditentukan tidur ditempat tidur Rasulullah SAW. Langkah ini dibuat untuk mengaburkan situasi

- b. Keluar dari kota Makkah untuk berhijrah dilakukan pada siang hari saat kaum Quraisy sedang tidur siang.
- c. Memulai berangkat hijrah dari arah belakang rumah untuk menghindari pengamatan orang-orang
- d. Arah hijrah adalah arah gua pada suatu jalan yang bukan jalan ke arah Madinah. Tempat tersebut letaknya dibagian selatan Makkah, yakni Gua Tsur.
- e. Pada bagian konsumsi, Asma Binti Abu Bakar yang bertugas membawakan makanan untuk mereka di sore hari.
- f. Menyamarkan jejak Kaki Rasulullah SAW dan Abu Bakar yang dilakukan oleh Amir bin Fuhairah, pemantu Abu Bakar yang biasa mengembalakan kambingnya di sekitar tempat yang mereka lalui. Jejak kaki kambing gembalaannya melenyapkan bekas-bekas kaki Rasulullah SAW dan Abu Bakar yang membekas di pasir.
- g. Kamufase, pengaburan dan penyimpangan dari proyeksi serta ramalan musuh, ketika api pencarian telah padam dan aktifitas pencarian yang periodik telah berhenti, maka bersiap-siap Rasulullah SAW keluar mengambil jalan ke arah selatan menuju Yaman, Yaitu jalan yang berlawanan dengan arah Madinah, kemudian mengarah ke Barat sekitar pantai Laut Merah, sehingga sampai di suatu jalan yang tidak dikenali orang menuju ke arah Utara dekat pesisir Laut.⁶

Dari perencanaan hijrah Rasulullah SAW tergambar sebuah konsep strategis yang diimbangi dengan perasaan kepercayaan dan keputusan pada Allah

⁶ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal. 43.

yang dilakukan sedemikian total. Hal ini membawa kepada kebesaran kasing sayang Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 40 yang berbunyi:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
 الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ
 وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ
 هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah Telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia Berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang Tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q,S At-Taubah ayat 40).

Rasulullah SAW melaksanakan fungsi pengorganisasian ketika dakwah secara sembunyi-sembunyi pada masa periode Makkah. Pada masa itu, beliau menyampaikan dakwah kepada tokoh-tokoh inti di dalam masyarakat, yang mewakili berbagai golongan yaitu: golongan perempuan (yang diwakili oleh Khadijah binti Khuwailid RA), golongan saudagar (yang diwakili oleh Abu

Bakar Ash –Shiddiq RA), golongan pemuda (yang diwakili oleh Ali Bin Abi Thalib) serta golongan budak (yang diwakili oleh Zaid Bin Haritsah). Masing-masing tokoh ini kemudian ditugaskan untuk menyebarkan dakwah kepada golongannya masing-masing.

Adapun pada periode Madinah, Rasulullah menjadi penguasa tertinggi dalam bidang administrasi negara-negara Islam yang dibantu kaum muslimim golongan pertama yang telah ditunjuknya seperti pengangkatan anggota Dewan Syura yang direkrut dari orang-orang yang telah dikenal mempunyai ketaatan dan kemampuan akal tinggi, keutamaan dan jiwa pengorbanan dalam menyebarkan Islam. Mereka ini terdiri dari tujuh orang dari kaum Muhajirin dan tujuh orang dari kaum Anshar, yaitu Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar Bin Khathab, Utsman bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Hamzah, Ja'far, Ibnu Mas'ud, Salman, Ammar, Hudzaifah, Abu Dzarr, Al-Miqdad dan bilal.⁷

Sebagai manajer dakwah, Rasulullah SAW sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, mulai dari potensi alam sampai potensi manusia. Rasulullah juga selalu bermusyawarah dan berdiskusi bersama para sahabat dalam majelis, itulah bentuk pengawasan (controlling) yang dijalankan oleh Rasulullah SAW terhadap umatnya.

Selanjutnya jika dikaji lebih cermat, maka kepemimpinan manajemen dakwah yang digunakan Rasulullah SAW dapat berhasil dengan sukses disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

⁷ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal, 44.

- a. *Community Resources*, yaitu meneliti terlebih dahulu potensi yang dimiliki, baik potensi manusia maupun potensi yang bersumber dari alam.
- b. *Community Educator*, yaitu meneliti secara cermat tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan masyarakat.
- c. *Community Developer*, yaitu meneliti secara seksama orientasi pembangunan yang akan dikembangkan.⁸

Rasul Muhammad sebagai suri tauladan yang harus diikuti kaum muslimin, memiliki akhlak yang agung dan luhur. Dengan keluhuran akhlak itulah beliau berdakwah, mengajak manusia menuju jalan yang diridhai oleh-Nya.

Nabi Muhammad memiliki akhlak yang luhur, maka dakwahnya berhasil dengan gilang-gemilang. Hanya dalam waktu kurang dari 23 tahun beliau berhasil merombak suatu masyarakat jahiliyah yang dungu dan bodoh menjadi masyarakat yang maju dan berpendidikan tinggi. Dalam waktu singkat itu beliau mengangkat kehidupan suatu bangsa yang tidak dikenal sejarah menjadi umat yang menentukan sejarah dunia.⁹

Mengenai keluhuran akhlak Nabi, Allah berfirman dalam surah Al-Qalam yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang agung.” (Q.S Al-Qalam 4).

⁸ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal, 45.

⁹ Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992). hal. 73.

Di antara akhlak Nabi yang terpuji, ialah sikap pemaaf dan kasih terhadap sesamanya, meskipun beliau sering dihina, difitnah dan disakiti orang lain. Selain bersikap pemaaf, Nabi Muhammad SAW, bersikap kasih terhadap sesama nya, kasih terhadap fakir miskin, orang tua serta anak-anak yatim. Bagi umat islam, tidaklah diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad merupakan manusia paripurna. Karena sudah tercemin dalam syahadatain.¹⁰

b. Kepemimpinan Manajemen Dakwah Pada Masa Sahabat

Pada masa khulafaurrasyidin telah banyak muncul organisasi negara yang dikelola dengan baik, yang mendukung dakwah Islamiah. Sebutan organisasi pada masa ini adalah al-nidham yang memiliki infrastruktur dan struktur organisasi yang telah terorganisir dengan baik, seperti pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq telah terdapat beberapa perubahan mengenai kerangka lembaga kenegaraan, hal ini dilakukan sesuai dengan berbagai tuntutan keadaan dan berbagai kondisi ruang yang melingkupinya setelah terjadinya perluasan dakwah Islam, tercapainya beberapa kemenangan atas beberapa wilayah di sekitarnya dan bertambahnya jumlah umat Islam dengan harta ghanimahnyanya. Abu Bakar mempercayakan masalah pengadilan kepada Umar Bin Khathab, penanganan tawanan perang pada Ali Bin Abi Thalib dan bendahara Baitul Mal kepada Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Pada masa ini. Dewan Syura masih seperti pada masa Rasulullah SAW.¹¹

¹⁰ Raihan , *Kepemimpinan...*, hal. 76.

¹¹ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal, 45.

Umar bin Khathab juga melakukan beberapa perubahan dalam kerangka lembaga kenegaraannya. Umar bin Khathab menambahkan beberapa badan yang dapat mempermudah kerja kenegaraan, serta menyesuaikan dengan perluasan wilayah dakwah dan daerah kekuasaan yang telah berhasil dilakukan. Pada masa ini, Umar bin Khathab membentuk lembaga yang khusus menangani tentang pendataan hasil bumi, harta, kekayaan, pembangunan, dan kemiliteran. Umar Bin Khathab juga memisahkan pengadilan dari manajemen kekuasaan, melakukan pendataan masyarakat untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran masyarakat serta mendata luas tanah dan hasil yang diperoleh ketika panen. Pada masa Umar Bin Khathab Dewan Syura tetap seperti semula.

Bentuk kepemimpinan manajemen dakwah pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Bin Khathab memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan Islam pada masa selanjutnya. Hasan Ibrahim Hasan dalam bukunya yang berjudul *Tarikh Al-Islam al-Siyasah Al-Jama'i* sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Raihan menurut pendapat M. Munir dan Wahyu Ilahi memaparkan bahwa struktur pemerintahan pada masa Khulafaurrasyidin terdapat lembaga yang telah diorganisir secara baik, diantaranya:

- a. Lembaga politik, berupa jabatan kepala negara (khilafah), lembaga sekretaris negara (kitabah) dan kementrian negara (wizarah).
- b. Lembaga keuangan negara (baitul mal). Lembaga keuangan negara ini mengorganisir urusan-urusan keuangan dan logistik yang menyangkut anggaran belanja negara, anggaran departemen-departemen dan anggaran untuk dakwah islamiah.

- c. Lembaga kehakiman negara. Di dalamnya mencakup lembaga kehakiman negara, urusan-urusan mengenai qadla (pengadilan negeri), wilayah mazhalim (pengadilan banding) dan wilayah hisbah, yaitu pengadilan yang bertugas perkara-perkara pidana yang memerlukan diurus oleh negara.
- d. Lembaga tata usaha negara yang meliputi idarah al-aqalim (pengelolaan pemerintah daerah), pengurusan diwan-diwan seperti diwan Kharaj (kantor urusan pajak), diwan ahdats (kantor urusan kepolisian) dan lain-lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa proses manajemen yang dijalankan pada masa Rasulullah SAW dan sahabat telah terorganisir dengan baik dan sistematis yang menjadi embrio bagi perkembangan ilmu manajemen Islam selanjutnya, serta memiliki kontribusi yang besar bagi pengembangan ilmu manajemen dan organisasi saat ini.¹²

c. Kepemimpinan menurut Al-Qur'an

Dalam Islam, pemegang fungsi kepemimpinan bisa disebut “imam” dan kepemimpinan itu sendiri disebut “imamah”. Pemimpin negara, dalam sejarah kebudayaan islam bisa digunakan : khalifah, Sultan, dan Amir.¹³

Sejarah manusia yang pertama dikenal, Nabi Adam a.s. sungguhpun jumlah manusia pada waktu itu masih sedikit sekali yang terdiri dari anak-anak dan cucu-cucu Nabi Adam, namun sudah dibutuhkan adanya pemimpin dan pengurusan yang dapat mengatur mereka. Nabi Adam a.s. telah mendapatkan

¹² Raihan, *Kepemimpinan...*, hal, 46.

¹³ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal. 57.

tugas dari Allah sebagai pemegang amanah kepengurusan tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan Khalifah di bumi. Mereka berkata, “ apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan nama-Mu?” dia berfirman, “ sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah ayat 30).

Contoh kepemimpinan lainnya antara lain Nabi Ibrahim a.s. yang menunjukkan adanya pemimpin. Dan ketika tuhan menguji Ibrahim a.s. dengan beberapa perkataan, lalu di penuhinya. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 124 yang berbunyi:

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku menjadikanmu pemimpin (imam) bagi manusia. Kata Ibrahim: dan turunku (juga)? Firman Allah : tidak termasuk dalam janji-Ku, orang-orang yang melanggar aturan”. (Q.S. Al-Baqarah:124).¹⁴

¹⁴ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal. 61.

Kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain (yaitu pemimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.¹⁵

Kepemimpinan juga suatu proses sosial, kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota nya. Manusia sebagai pemimpin ataupun sebagai mereka yang dipimpin. Bagaimana hubungan antara mereka itu di dalam situasi kepemimpinan, bagaimana sifat seorang kepemimpinan itu tanpa melupakan bagaimana seharusnya memperlakukan manusia itu sebagai manusia.¹⁶

Menurut konsep Al-qur'an yang dikutip oleh khatip pahlawan kayo, sekurang-kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu pengetahuan
- c. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi
- d. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan
- e. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik.

Setelah mengikuti uraian-uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa prinsip kepemimpinan sangatlah penting dalam mewujudkan eksistensi manusia sebagai khalifah maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah SWT di muka

¹⁵ Kartini Kartino, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo: 2010), hal. 12.

¹⁶ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), hal. 125.

bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah, dan hubungan horizontal sesama manusia dalam alam sekitarnya. Dalam kepemimpinan Islam maka proses kepemimpinannya haruslah berpedoman dan tidak boleh melenceng dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.¹⁷

3. Teori Kepemimpinan

Paling tidak dijumpai delapan teori kepemimpinan yang dapat menggambarkan berbagai pendekatan dan corak dalam kepemimpinan sebagaimana yang diuraikan oleh G.R Terry, yaitu:

- a. Teori otokratis, menyatakan bahwa kepemimpinan ditegakkan atas dasar kekuatan disiplin yang didukung oleh adanya sangsi terhadap suatu perbuatan, apabila pekerjaan itu baik akan mendapatkan penghargaan dan apabila jelek akan mendapatkan hukuman.
- b. Teori Psikologi menyatakan bahwa fungsi utama dari kepemimpinan adalah mengembangkan sistem motivasi sebaik-baiknya dalam mendorong dan memberi semangat terhadap bawahannya untuk bekerja mencapai tujuan organisasi dan memberi kepuasan bagi kebutuhan pribadi mereka.
- d. Teori sosiologi memandang bahwa tindakan pemimpin adalah berusaha melancarkan pekerjaan bawahan, mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mengikut sertakan mereka untuk mengambil keputusan terakhir dalam menentukan tujuan organisasi. Dengan demikian, para bawahan mengetahui

¹⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Padang: Sinar Grafika Offset, 2005), hal. 89.

apa yang harus dikerjakan, kemana arah yang dituju dan apa yang diharapkan oleh organisasi mereka.¹⁸

- e. Teori Suportiv atau teori bantuan menegaskan bahwa kepemimpinan dapat berjalan secara baik dengan jalan membantu para bawahan agar dapat bekerja dengan baik. Teori ini juga dinamakan dengan teori parsitivativ, dimana pemimpin mendorong bawahan untuk turut serta pengambilan keputusan. Teori ini juga disebut dengan teori demokratis dimana pengambilan keputusan ditempuh secara bersama.
- f. Teori *Laisses Faire* menekankan pemberian kebebasan oleh pemimpin kepada bawahan dalam menentukan kegiatan mereka. Anggapan kedewasaan dari para bawahan membuat para pemimpin dalam teori ini hanya berfungsi sebagai simbol yang memberikan kebebasan yang terlalu luas kepada setiap bawahannya. Anggota bebas mengemukakan pendapat, mengemukakan kebijakan sendiri-sendiri sedang pemimpin hanya menjadi mediator ketika terjadi perselisihan antara mereka. Rencana yang tegas dipandang tidak perlu karena akan mengekang kebebasan anggota. Segala sesuatunya dipercayakan kepada bawahan.
- g. Teori perilaku personil yang mendasarkan pemikiran bahwa dalam mengatasi permasalahan harus bertindak fleksibel sesuai dengan kondisi yang dihadapinya. Pemimpin yang menganut teori ini tidak pernah melakukan tindakan yang sama untuk setiap situasi yang dia hadapi, sehingga ia mempunyai 'kelenturan' dalam menghadapi bawahannya.

¹⁸ Raihan, *Kepemimpinan di dalam Manajemen Dakwah*, (Jurnal Al-Bayan/Vol. 21, No. 30, Juli-Desember 2014), hal, 38.

- h. Teori Karakter menekankan adanya sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin. Sifat-sifat tersebut meliputi: kecerdasan; berinisiatif; berkemauan keras; kedewasaan jiwa; persuasif; komunikasi; percaya diri (empati); kreatif dan partisipasi sosial.
- i. Teori situasional berangkat dari suatu pemikiran bahwa kepemimpinan itu mengandung tiga unsur yaitu pemimpin, yang dipimpin dan situasi, selain kepada bawahan pemimpin juga harus menyesuaikan diri terhadap situasi yang berbeda-beda yang dihadapinya.

Bila diaplikasikan pada kepemimpinan manajemen dakwah, masing-masing teori kepemimpinan diatas tentu memiliki sisi kekuatan dan kelemahan dalam implementasinya. Seperti teori otokratis yang menyatakan bahwa kepemimpinan harus ditegakkan atas dasar kekuatan disiplin karena dinilai memiliki kekuatan yang dapat membuat organisasi dakwah menjadi rapi, teratur dan efisien karena bawahan akan selalu merasa patuh dan segang terhadap pemimpinnya, namun disisi lain cenderung bersifat terikat dan kaku dalam pelaksanaannya, dikarenakan seluruh aktivitas, kebijakan, tindak tanduk pekerjaan dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan harus selalu terikat pada ketentuan yang ada. Di sisi lain, bawahan akan merasa dijadikan sebagai “mesin” yang harus menuruti setiap peraturan dari pemimpinnya. Pemimpin juga akan menjadi “momok” yang menakutkan bagi bawahannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesuksesan kepemimpinan, seorang pemimpin tentunya tidak hanya terfokus pada satu teori

saja, namun dapat menggabungkan hal-hal yang positif dari teori tersebut serta dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya.¹⁹

4. Bentuk-Bentuk Kepemimpinan dalam Masyarakat Islam

Kepemimpinan di dalam masyarakat memiliki beberapa bentuk yang bervariasi tergantung besar kecilnya ruang lingkup lembaga/organisasi, tujuan, fungsi, mekanisme kerja, jenis kegiatan, dimensi ruang dan waktu serta situasi dan kondisi yang dihadapi, bila ditinjau dari bentuknya. Kepemimpinan di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi:

a. Kepemimpinan formal

Kepemimpinan formal adalah kepemimpinan yang ditetapkan berdasarkan hukum, mempunyai SK, teratur dalam organisasi secara hirarki, tergambar dalam struktur yang jelas karena diangkat dari suatu lembaga yang mempunyai kegiatan berencana, sistematis dan terarah yang sengaja dibentuk untuk mengendalikan usaha kerjasama yang memiliki kekuatan hukum. Pemimpin dalam bentuk ini dapat bergerak dibidang pemerintah, seperti presiden beserta jajarannya, dibidang pendidikan seperti rektor, kepala sekolah dan madrasah serta di bidang administrasi negara lainnya, seperti kepala dinas.

b. Kepemimpinan non formal

Kepemimpinan non formal adalah kepemimpinan yang diberikan wewenang secara jelas oleh anggota kelompoknya untuk mengatur dan mengendalikan usaha kerjasama dalam kelompok tanpa memiliki hukum seperti SK, tapi jelas kedudukannya dalam organisasi atau masyarakat. Kepemimpinan

¹⁹ Raihan, *Kepemimpinan di dalam Manajemen Dakwah...*, hal. 40.

non formal ini muncul karena adanya seseorang yang memiliki kualitas dalam suatu kelompok masyarakat sehingga memungkinkannya untuk mencapai kedudukan sebagai orang yang dapat mempengaruhi kelakuan tindakan bawahannya baik dalam arti positif maupun negatif, contohnya kepemimpinan ketua adat, ketua kelompok, ketua arisan dan berbagai komunitas non formal lainnya.²⁰

c. Kepemimpinan Informal

Kepemimpinan ini tidak mempunyai dasar pengangkatan resmi, tidak nyata terlihat dalam hirarki organisasi dan tidak tersusun dalam gambar bagan.

Meskipun kepemimpinan ini tidak jelas statusnya dalam suatu organisasi atau masyarakat, namun ia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap anggota kelompoknya, karena pemimpin tersebut mempunyai kharisma dan sifat-sifat kepemimpinan lainnya sehingga ia dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakatnya. Dikalangan masyarakat Islam, contoh kepemimpinan formal ini berupa ulama, da'i, ustadz dan tokoh-tokoh keagamaan lainnya yang mendapat tempat tersendiri di masyarakat.

Masing-masing bentuk kepemimpinan di atas tentu memiliki sisi kekuatan dan kelemahan dalam pengaplikasikannya, seperti kepemimpinan formal yang dinilai memiliki kekuatan karena bersifat resmi dan memiliki kekuatan hukum karena memiliki SK, namun disisi lain cenderung bersifat terikat dan kaku dalam pelaksanaannya, dikarenakan seluruh aktivitas, kebijakan, tindak-tanduk pekerjaan serta pengambilan keputusan yang ditetapkan harus selalu terikat pada peraturan

²⁰ Raihan, *Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam...*, hal. 22.

yang berlaku secara administratif, demikian juga dengan kepemimpinan informal dan non formal yang bernilai tidak terikat dengan peraturan administratif dan bernilai lebih fleksibel dan bebas untuk dijalankan, juga memiliki kelemahan karena tidak memiliki kekuatan dari segi hukum.

Sementara itu, bila ditinjau dari pengaruhnya terhadap bawahan. Bentuk kepemimpinan juga dapat dilihat dari segi langsung dan tidak langsung.

a. Kepemimpinan Langsung

Kepemimpinan langsung merupakan bentuk kepemimpinan yang kegiatan dan pengaruhnya dilaksanakan melalui instruksi yang diaplikasikan secara langsung (berhadapan satu sama lain) antara atasan dengan bawahan, contohnya, aba-aba atau perintah langsung yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya.

b. Kepemimpinan tidak langsung

Kepemimpinan tidak langsung merupakan bentuk kepemimpinan yang kegiatan dan pengaruhnya dilaksanakan melalui instruksi yang diaplikasikan secara tidak langsung (tidak berhadapan satu sama lain) antara atasan dengan bawahan. Bentuk kepemimpinan ini dijalankan melalui perantara, seperti melalui seminar atau media massa. Contohnya adalah kepemimpinan di dalam bisnis *Multi Level Marketing (MLM)*.²¹

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa kepemimpinan, khususnya dalam masyarakat Islam merupakan amanah Allah yang diberikan pada manusia. Karena amanah tersebut seorang pemimpin masyarakat harus mampu menempatkan diri sebagai pengembang risalah kebenaran dengan memberikan

²¹ Raihan, *Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam...*, hal, 23.

uswatun hasanah (suri teladan yang baik) terhadap masyarakat yang dipimpinnya. Berbeda dengan kepemimpinan organisasi konvensional, maka kepemimpinan masyarakat Islam bernuansa kharismatik yang didasarkan atas kepercayaan dan keyakinan intuitif dan hubungan emosional yang terjalin dengan nilai-nilai spiritual. Kekuatan pimpinan masyarakat Islam seyogyanya terletak pada kesalehan dan kebijaksanaan yang dimilikinya.

5. Karakteristik Kepemimpinan Dakwah

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien, harus dapat ditentukan gambaran atau syarat kepemimpinan yang dihendaki, karena karakteristik kepemimpinan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan tujuan organisasi/lembaga yang ingin dicapai, jenis pekerjaan yang dilakukan, sifat dan kemauan para anggota serta situasi dan kondisi yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Lahirnya organisasi yang besar, ditentukan dan terdiri dari bagian-bagian/unit-unit yang kecil. Bila masing-masing bagian itu dapat diatur dengan baik, maka akan memberi warna pada ruang lingkup yang lebih luas, maka oleh karena itu masing-masing bagian/unit tersebut memerlukan pembinaan yang intensif, karena maju mundurnya bagian itu akan membawa pengaruh secara keseluruhan bagi ummat, demikian pula dengan organisasi dakwah, bila dapat dikelola dengan baik, maka akan pengaruhi pada keberhasilan dakwah islam secara keseluruhan. Sebaliknya, bila organisasi dakwah tidak dapat dikelola sebagaimana mestinya juga akan berimbas pada kegagalan dakwah Islam secara keseluruhan.

Posisi seorang pemimpin dalam organisasi dakwah, kehadirannya sebagai pengurus dan pemimpin seluruh komponen aktifitas dakwah dituntut memiliki karakter-karakter khusus sebagaimana yang diharapkan dalam kepemimpinan Islam dan profil kepemimpinan Islam yang telah mendapat pengakuan dari Allah adalah sosok kepemimpinan Rasulullah Saw Sebagai cermin penyuluh dan teladan.²²

Sebagaimana dikutip oleh Ibu Raihan menurut pendapat Toto Tasmara mengemukakan bahwa manajer dakwah harus dibekali dengan sifat-sifat Rasulullah Saw. Sifat-sifat tersebut meliputi:

- a. Shiddiq, sifat ini memunculkan akhlak mulia seperti:
 1. Jujur pada diri sendiri
 2. Jujur terhadap orang lain
 3. Menyebarkan salam
- b. Tabligh, sifat ini munculkan kemampuan dan kekuatan seperti:
 1. Keterampilan berkomunikasi
 2. Kuat menghadapi tekanan
 3. Kerjasama dan harmoni
- c. Amanah, sifat ini mencerminkan:
 1. Rasa tanggung jawab dan ingin menunjukkan hasil yang optimal
 2. Ingin melaksanakan amanahnya dengan sebaik-baiknya
 3. Ingin dipercaya dan mempercayai
 4. Hormat menghormati

²² Raihan, *Kepemimpinan di dalam Manajemen Dakwah...*, hal, 40.

d. Fathanah, sifat ini mencerminkan:

1. Seseorang yang diberi hikmah dan ilmu
2. Berdisiplin dan proaktif
3. Mampu memilih yang terbaik.

Berkaitan dengan karakteristik kepemimpinan di atas, EK. Imam Munawir menambahkan sejumlah ciri-ciri yang juga harus dimiliki pemimpin guna berhasilnya kelompok/ organisasi yang dijalankan, diantaranya:

1. Mampu menanamkan sikap tasamuh (toleransi)
2. Mampu menumbuhkan kerjasama dan solidaritas
3. Mampu menghilangkan kultus wadah dan diganti dengan fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan)²³
4. Bersikap terbuka baik dalam menerima ide, saran maupun kritik
5. Mampu menciptakan tenaga pengganti (kaderisasi)
6. Mampu mengatasi penyakit jahid (reaksi yang berlebihan) dan jamid (kebekuan berfikir) dalam organisasi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk menggapai keberhasilan dalam suatu kepemimpinan, pemimpin dakwah harus dibekali dengan karakteristik atau sifat-sifat yang baik dalam pribadinya. Salah satu contoh kriteria mesti dipenuhi oleh pemimpin adalah suri teladan yang dicontohkan Rasulullah.²⁴

²³ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal. 41.

²⁴ Raihan, *Kepemimpinan...*, hal, 42.

6. Fungsi Kepemimpinan Islam

Secara operasional dapat dibedakan enam fungsi pokok kepemimpinan, yaitu fungsi instruktif, fungsi konsultatif, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, fungsi pengendalian dan fungsi keteladanan yang akan dijabarkan sebagaimana berikut.

a. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif adalah fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah, berbentuk aba-aba dan pemberian perintah kepada bawahan. Di dalam masyarakat, fungsi instruktif ini biasanya berlaku untuk lingkungan yang bersifat formal.²⁵ Gambar fungsi instruktif terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 32-33 yang berbunyi:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِ فِيْ أَمْرِى مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ ﴿٣٢﴾ قَالُوْا نَحْنُ أَوْلُوْا قُوَّةً وَأَوْلُوْا بِأَسِّ شَدِيْدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِيْ مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah Aku pertimbangan dalam urusanku (ini) Aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan Keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

b. Fungsi Konsultatif

²⁵ Thariq M. As-Suwaidan dan Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 53.

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah karena berlangsung interaksi antara pemimpin dan bawahannya. Dalam fungsi ini, pemimpin sebagai tempat bertanya, penyampaian saran maupun kritikan dari masyarakat yang dipimpinnya untuk mendapatkan umpan balik (feed back), dalam rangka menyempurnakan keputusan yang dihasilkan. Gambar fungsi ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ
 أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Az-Zumar ayat 18).

c. Fungsi partisipasi

Dalam fungsi ini pemimpin tidak hanya sebagai tempat bertanya dan berkonsultasi bagi masyarakat yang dipimpinnya, namun juga selalu turun tangan serta berusaha untuk mengaktifkan setiap masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Gambar fungsi partisipasi ini dapat dilihat dalam kepemimpinan Rasulullah SAW yang selalu bermusyawarah dan bekerjasama dengan umat muslim yang dipimpinnya dalam berbagai urusan. Fungsi partisipasi ini dijelaskan Allah dalam Surah Ali-Imbran ayat 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(Q,S Ali-Imbran ayat 159).

d. Fungsi delegasi

Dalam fungsi ini, pemimpin dapat melimpahkan wewenang atau sebagian tugasnya kepada wakilnya, untuk menggantikannya sementara waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dilakukan mengingat pemimpin memiliki keterbatasan tenaga dan waktu dalam menyelesaikan seluruh pekerjaannya. Terkait dengan pelimpahan wewenang/tugas ini, pemimpin harus jeli dalam memilih wakil yang tepat untuk menggantikannya dalam melaksanakan tugas tersebut, agar tanggung jawab yang dilimpahkan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Gambaran fungsi ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 51 dan 57 yang berbunyi.

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ
 وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن
 قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.(Q,S Maidah ayat 51).

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman. (Q,S Al-Maidah ayat 57).

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian menggambarkan bahwa pemimpin sebagai pengawas, pengukur pelaksanaan pekerjaan serta pengambil tindakan-tindakan korektif bila terjadi penyimpangan dalam masyarakat yang dipimpinnya. Gambaran fungsi ini terdapat dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 117 yang berbunyi:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا
 دُمْتُ فِيهِمْ ۗ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya : “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama Aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang Mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu. (Q,S Al-Maidah ayat 117).

f. Fungsi keteladanan

Di dalam fungsi ini, pemimpin dituntut agar memiliki kepribadian dan perilaku yang terpuji, sehingga menjadi contoh teladan yang diikuti oleh masyarakat yang dipimpinnya. Gambaran tentang fungsi ini dijalankan oleh Rasulullah SAW yang berakhlak mulia sehingga menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat muslimin. Allah berfirman dalam Surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q,S Al-Ahzab ayat 21).

7. Tipe Kepemimpinan

Seorang yang menduduki jabatan pimpinan mempunyai kapasitas untuk “membaca” situasi yang dihadapinya secara tepat dan dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapinya, meski pun penyesuaian itu mungkin hanya bersifat sementara.²⁶

Menurut Panji menjelaskan Lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya yaitu:

a. Tipe Karismatis

²⁶ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. (Jakarta : Rineka cipta 2010). Hal. 27.

Tipe pemimpin karismatis ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri.

b. Tipe Paternalistik dan Maternalistik

Yaitu tipe kepemimpinan yang kepaternalistik, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut: dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/ belum dewasa atau anak sendiri yang perlu dikembangkan, dia bersikap terlalu melindungi.

c. Tipe Militeristik

Tipe ini sifatnya sok kemiliter-militeren. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Lebih banyak menggunakan sistem perintah terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana.

d. Tipe Otokratis

Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa konsultasi dengan bawahannya, semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri

e. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing serta memanfaatkan kapasitas

setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat. Jadi kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja.²⁷

8. Teknik Kepemimpinan

Agar legalitas kepemimpinan dapat diakui dan dilaksanakan dengan sempurna, maka perlu kepemimpinan itu dilengkapi dengan teknik kepemimpinan. Penguasaan teknik-teknik kepemimpinan ini akan mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Sehingga mampu mengatur, mendorong setiap pemimpin dari anggota kelompok untuk melaksanakan segenap tugas dan kewajiban dengan kesadaran serta tanggung jawab.

Pemimpin juga menjadi seorang guru yang baik, mengajar itu adalah membawa siswa secara sistematis dan internasional pada sasaran tertentu, guna mengembangkan pengetahuan serta menambahkan pengalaman mereka, dan mampu memberikan loyalitas dan partisipasinya.

Teknik kepemimpinan adalah setiap kemampuan dan ketrampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta praktek organisasi, yaitu : melingkupi konsep-konsep pemikiran perilaku sehari-hari dan semua peralatan yang dipakai.²⁸

²⁷ Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 80.

²⁸ Sondang, *Teori dan Praktek Kepemimpinan...*, hal. 50.

9. Tugas Kepemimpinan

Mengemukakan tugas-tugas kepemimpinan yang merupakan cerminan dari perilakunya dalam melaksanakan proses kepemimpinan antara lain:²⁹

1. Mengambil keputusan
2. Mengembangkan imajinasi
3. Mengembangkan kesetiaan pengikut
4. Pengendalian rencana
5. Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikut.
6. Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya
7. Melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
8. Memberikan tanda penghargaan
9. Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya.

Berdasarkan pengertian bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tingkah laku yang mengandung indikasi serangkaian tugas penting seorang pemimpin.

10. Kriteria Kepemimpinan

Kriteria Kepemimpinan yang baik adalah sesuatu yang sesuai dengan perilakunya. Adapun kriteria kepemimpinan yaitu:

²⁹George R. Terry Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2000), hal. 9.

a. Visioner

Pemimpin yang baik memiliki visi. Pemimpin yang baik tahu dimana tujuan mereka dan mereka memimpin orang-orang menuju visi yang sama yang mereka miliki untuk kehidupan mereka, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Mereka tidak hanya melihat hal-hal apa, tetapi pada hal-hal bisa dilakukan.

b. Bergairah

Pemimpin yang baik bukan orang pasif. Mereka biasanya sangat bergairah dalam apa pun yang mereka lakukan. Apakah itu olahraga atau bisnis, pemimpin sangat terfokus dan beberapa dari mereka bahkan dikonsumsi oleh gairah mereka.

c. Bijaksana

Pemimpin yang baik adalah bijak dan cerdas. Menjadi seorang pemimpin sering dibutuhkan untuk membuat keputusan penting pada berbagai titik dalam pelayanan mereka. Memiliki kebijaksanaan untuk membuat keputusan yang tepat sangat penting dalam memastikan keberhasilan organisasi.

d. Perhatian

Mereka memiliki perhatian bagi pengikut mereka. Sementara mereka memahami dan memiliki tujuan untuk mengejar, mereka terus menerus melihat kebelakang dan merawat orang-orang yang mengikuti mereka. Mereka bukan orang-orang yang egois yang hanya memikirkan kebutuhan mereka sendiri dan kemewahan, mereka juga memiliki hati untuk orang-orang dibawah mereka.

e. Karismatik

Pemimpin Karismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Individu yang menyandang kualitas-kualitas pahlawan memiliki karisma. Teori ini mengenai bagaimana para pemimpin karismatik berperilaku, ciri dan keterampilan mereka dan kondisi dimana mereka paling muncul yang bersinar, dan gaya bahasa yang digunakan saat berbicara sangatlah bagus, atau keunggulan mereka melayani kebutuhan dari orang-orang para pemimpin yang memiliki X-faktor yang orang merasa tertarik kepadanya.³⁰

³⁰Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal, 127.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Untuk lebih jelasnya maka di kemukakan beberapa pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu:

Lexy J Moleong mengutip pendapat menurut Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisikan tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.¹

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan yang mendukung penyusunan skripsi ini.²

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang terletak di Desa Lamglumpang, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap Peran Kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng .

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), (dokumentasi), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.³

² Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 95.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hal. 193.

Data-data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini, dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴

Adapun yang menjadi sasaran observasi dalam Penelitian adalah: kegiatan, pelayanan, tempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara.⁵

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemimpin di panti jompo rumoh sejahtera geunaseh sayang ulee kareng, dua para Pengasuh dan satu pimpinan pembinaan, satu orang dari kaum Bapak, dua orang dari kaum Ibu di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Semua

⁴ James A. Black, Dean J. Champion, *Metode dan Penelitian Sosial*, (Bandung: PT ERESCO, 1992), hal. 285.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 137.

informan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan sengaja dipilih karena dianggap lebih mengetahui masalah yang diteliti.

Teknik wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud adalah sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung antara peneliti dengan Pemimpin Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk pertanyaan terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau instrument dalam mengajukan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, yang mempelajari dokumen yang ada, baik berupa buku-buku atau catatan penting yang berkaitan dengan program kerja atau kegiatan yang dilakukan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif relasi metode pengumpulan data dan teknik-teknik analisis data, karena suatu metode pengumpulan data adalah metode dan teknik analisis. Metode pengumpulan data sebagai suatu

metode independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data ditekankan bagaimana peneliti melihat isi komunikasi secara kualitatif.⁶

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada gunanya untuk memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan.

Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang ditemui dilapangan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dilapangan yang telah ditentukan dalam catatan lapangan dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dari setiap permasalahan, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satu kesatuan. Tahap terakhir dari analisis data penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

⁶ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Sejarah berdirinya panti ini awalnya bernama Sasana Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh (1979 s/d 1994) tunduk kepada Departemen Sosial R.I dengan surat Keputusan Menteri Sosial R.I Nomor 41/HUK/IX/1979. Selanjutnya bernama Panti Sosial Tresna Werdha Meuligou Banda Aceh (1994 s/d 2001) tunduk kepada Departemen Sosial R.I dengan surat keputusan menteri sosial R.I Nomor 14/HUK/KEP/XI/1979 tentang kedudukan, tugas, fungsi dan susunan organisasi dan tata kerja panti dan sasana di lingkungan departemen sosial R.I tanggal 23 April 1994, Perubahan selanjutnya bernama UPTD panti sosial Nomor 32/HUK/KEP/V/1982 Tahun 1982 tentang pembentukan Sasana Tresna Werdha di Empat Belas Tempat.¹

Perubahan pertama karena ada pembakuan penamaan unit pelaksana teknis pusat/ panti sasana di lingkungan departemen sosial R.I berdasarkan keputusan menteri Sosial R.I Nomor 14 tahun 1994 tanggal 23 April 1994 yang satu tahun kemudian melalui keputusan menteri sosial R.I Nomor 22/HUK/1995 tentang organisasi dan tata kerja panti sosial di lingkungan departemen sosial R.I.²

Perubahan kedua karena ada kesepakatan di daerah untuk melakukan pemerintahan otonomi pemerintahan daerah sebagai induknya instansi dinas sosial

¹ Sumber Datan : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

² Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang diberi nama unit pelaksanaan teknis daerah panti sosial Meuligou Jroh Naguna Banda Aceh (2001 s/d 2010) merupakan penggabungan dua nama panti yaitu (PSTW dengan PSBR) tunduk kepada pemerintahan daerah provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan surat keputusan Gubernur NAD Nomor 53 tahun 2001 tanggal 28 November 2001 tentang susunan organisasi dan tata kerja UPTD panti sosial Meulingoe Jroh Naguna Banda Aceh.³

Perubahan yang ketiga sebagai pelaksanaan efisiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti dengan nama unit pelaksanaan teknis dinas Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang (UPTD RSGS) Ulee Kareng Banda Aceh berdasarkan surat keputusan Gubernur Aceh Nomor 29 tahun 2009 tanggal 17 Maret 2009 yang operasionalnya sesudah ada dilantik pejabat eselon III sebagai kepala UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Banda Aceh Bapak Rusdi Husin, SE yang memimpin sejak masih status eselon IV sebagai kepala sub bagian tata usaha UPTD RSGS, yang kemudian dilantik pejabat definitif eselon III yaitu Bapak Drs. Ramlan Efendi sebagai kepala UPTD RSGS Banda Aceh sejak 11 Februari 2014 s/d 2 Juli 2016 (karena tutup usia) dan kemudian dilanjutkan oleh (Ibu Intan Melya, A,Ks,M.Si) sejak 31 Januari 2017 s/d sekarang.⁴

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang adalah salah satu dari UPTD di lingkungan dinas sosial pemerintahan Aceh yang mengurus secara khusus para lanjut usia terlantar atau mempunyai permasalahan sosial. Para lanjut usia tersebut

³ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, (Kepala Staf Pembinaan), Tanggal 18 Juli 2017.

kami terima untuk kami santuni dan asramakan di wisma-wisma agar mereka dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang untuk tahun anggaran 2017 jumlah keluarga binaan yang kami santuni sejumlah 60 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 42 orang perempuan, yang berasal dari berbagai daerah tingkat II Kabupaten, namun mayoritas berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh, tetapi tidak menutupi bagi daerah kabupaten yang lain apabila masih ada kekosongan kamar tetap kami layani sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh sayang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lansia terlantar. Dalam melaksanakan pekerjaan sosial lanjut usia dalam panti pada prinsipnya memberikan pelayanan:

- a) Menghargai dan memberikan perhatian pada lansia
- b) Melaksanakan berbagai fungsi sosial, seperti perlindungan dan pelayanan.
- c) Memberikan pelayanan sosial berdasarkan kebutuhan lansia.⁷

⁵ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo, 2017.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, (Kepala Staf Pembinaan), Tanggal 19 Juli 2017.

⁷Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo, 2017.

2. Maksud dan Tujuan Berdirinya Pantti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

a. Maksud

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga pantti jompo/ warga pantti jompo yang terlantar disebabkan antara lain kemiskinan, ketidak mampuan secara phisik maupun secara ekonomis. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh sebagai sarana pelayanan kesjahteraan warga pantti jompo untuk meningkatkan Pelayanan serta partisipasi masyarakat bagi usaha kesejahteraan sosial khususnya warga pantti jompo.⁸

b. Tujuan

Membantu warga pantti jompo/warga pantti yang terlantar untuk dapat mempertahankan identitas kepribadiannya.

Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya.⁹

Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasikan diri secara wajar

⁸ Sumber Data : Dokumentasi Pantti Jompo RSGS, 2017.

⁹ Sumber Data : Dokumentasi Pantti Jompo RSGS, 2017.

dan ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan, bahkan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara.¹⁰

3. DASAR HUKUM

1. UUD 1945 dan Amandemennya (terutama Pasal 27 dan 34)
2. UUD Nomor 24 Tahun 1956 tentang pembentukan Provinsi Aceh
3. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia
4. UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
5. PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perlindungan Lansia
6. Keppres Nomor 52 Tahun 2004 tentang pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daerah Lansia
7. Peraturan Menteri Sosial R.I Nomor 19/HUK/2012 tentang pedoman pelayanan Sosial Lansia
8. Peraturan Gubbernur NAD Nomor 29 Tahun 2009 Tanggal 17 Maret 2009 tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial
9. Keputusan Kepala Dinas Sosial Aceh No.465.1/2118/2013 tanggal 18 Maret 2013 tentang penetapan Klien Lansia terlantar/mempunyai masalah sosial sebagai penghuni pada UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial Tahun 2013.¹¹

¹⁰ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

¹¹ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

Tabel: 1.1. Fasilitas yang tersedia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh

Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

NO	Fasilitas Dalam Panti	Jumlah
1	Wisma	10 Wisma (50 kamar tidur)
2	Mushalla	1 Unit
3	Poliklinik	1 Unit
4	Ruang aula	1 Unit
5	Area tanah kuburan	1 Petak
6	Mobil Ambulance	1 Unit
7	Dapur umum lengkap dengan peralatan	1 Unit
8	Tenaga perawat	2 Orang
9	Tenaga Dokter	1 Orang
10	Kantor 2 Lantai	1 Unit
12	Makanan disediakan	3 × Sehari
13	Uang Saku	Rp.5000,- Sehari
14	Pakaian lebaran/Sandal dan lain-lain	1 × Setahun
15	Pakaian Sarana Peribadatan	1 × Setahun
16	Ruang Pemandian Jenazah	1 Unit
17	Rumah Dinas	8 Unit
18	Mobil Dinas	1 Unit

19.	Tenaga Psikologi	1 Orang
-----	------------------	---------

Sumber Data: Dokumentasi Panti Jompo RSGS Ulee Kareng, 2017

4. Visi dan Misi Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

a. Visi:

Terpenuhinya kebutuhan hidup warga Panti Jompo terutama yang disantuni didalam UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh, yaitu kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.¹²

b. Misi:

Meningkatkan pelayanan kepada warga panti jompo melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan. Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat di negara. Mengembangkan prakarsa dan peran masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada warga Panti Jompo dalam menikmati hari tuanya. Memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat, supaya gemar melakukan kebaikan bagi diri, keluarga dan lingkungan masyarakat.¹³

¹² Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

¹³ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS , 2017.

1. KEGIATAN UPTD RSGS

- a) Nama Program dan Kegiatan Panti
 - 1) Program : Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo
 - 2) Kegiatan: Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo
- b) Kegiatan yang dilakukan di Tahun 2017
 - 1) Bidang Sub Bagian Tata Usaha
 - a) Mengontrol seluruh Aktivitas Pegawai dalam Panti
 - b) Pengadaan Barang Masuk dan Penataan Barang
 - c) Pengklasifikasian Kelompok Barang terutama Investasi Barang
 - d) Pemeliharaan Barang terutama Aset Kendaraan Dinas
 - e) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Gedung di Lingkungan Panti
 - f) Pemeliharaan Fasilitas Pendingin Ruang atau Ac
 - g) Pengadaan Barang Pembersih dan Peralatan Kebersihan Wisma
 - h) Mengelola Surat Menyurat dan Rekap Absensi dan Lain-lain
 - i) Membuat Laporan Rutin Tahunan
 - 2) Bidang Pelayanan
 - a) Mengontrol kondisi kesehatan klien oleh petugas medis dalam panti
 - b) Menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan setiap 3 bulan sekali
 - c) Melaksanakan senam lansia setiap hari Kamis di aula
 - d) Mendiagnosa seluruh kegiatan penanganan kesehatan lansia
 - e) Mencatat dalam pembukuan pasien dengan surat rujukan apabila mendesak untuk ke RSUD terdekat dalam rangka rawat inap
 - f) Membuat jadwal piket pengasuh berdasarkan realita kebutuhan panti

- g) Mencuci pakaian seprai peralatan tidur klien yang sudah tak layak
 - h) Mengontrol pelaksanaan penyelenggaraan menu makan di dapur
 - i) Menyelesaikan fardhu kifayah apabila ada yang meninggal dunia
- 1) Bidang Pembinaan
- a) Kegiatan rekreasi di luar panti setahun sekali
 - b) Kegiatan zikir (1 Bulan \times 2 kegiatan \times 12 Bulan)
 - c) Kegiatan pelatihan tahyit mayat (3 kegiatan)
 - d) Kegiatan ceramah ramadhan (29 Hari)
 - e) Kegiatan sholat tarawih bersama (29 Hari)
 - f) Kegiatan pengajian khusus (4 kegiatan \times 1 bulan \times 11 bulan)
- 2) Sosialisasi pendukung untuk tahun 2017 yang disediakan
- a) Jasa otopsi pengurus mayat terlantar
 - b) Uang saku perhari Rp. 5000/Klien \times 65 klien \times 12 bulan
 - c) biaya makan SOSH selama 365 hari
 - d) lontong lebaran 2 kegiatan
 - e) kue dan sirup lebaran 2 kegiatan
 - f) nutrisi tambahan 4 \times 3 orang \times 1 bulan
 - g) perlengkapan lebaran 1 klien \times Rp. 300.00,-
 - h) kelengkapan sarana peribadatan 1 paket
 - i) pakaian dalam lansia
 - j) selimut untuk lansia

k) biaya zakat fitrah dan penyaluran sumbangan tamu secara silaturahmi.¹⁴

Tabel: 1.2. Kegiatan yang berlaku untuk Warga Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat
Senin	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat	Mushalla
	Pengajian	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla
	Pengajian Klien Sakit	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Wisma Mawar
Selasa	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat	Mushalla
	Pengajian Umum	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla
Rabu	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat	Mushalla
	Pengajian Al-Qur'an	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla
	Pengajian Klien Sakit	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Wisma Jumpa
Kamis	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat	Mushalla
	Senam Lansia	8 ⁰⁰ - 11 ⁰⁰ Wib	Aula
	Pengajian Umum	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla
	Zikir Bersama	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla
	Tahlilan, Doa Bersama	Bakda Shalat Magrib	Mushalla
Jum'at	Shalat Berjamaah	Setiap Waktu Shalat	Mushalla
	Tahlil, Baca Yasin Bersama	9 ⁰⁰ -11 ⁰⁰ Wib	Mushalla

¹⁴ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

	Bimbingan Perorangan	9''-11'' Wib	Ruang Pembinaan
Sabtu	Shalat Berjamaah Amalan – amalan Sunah	Setiap Waktu	Mushalla
Minggu	Shalat Berjamaah Amalan-amalan Sunah Zikir bersama setiap awal dan pertengahan bulan	Setiap Waktu	Mushalla

Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo Ulee Kareng Banda Aceh, 2017.

2. Data Keluarga Binaan Dari Tahun 2011 s/d Sekarang:

1. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2011 berjumlah
60 orang.
2. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2012 berjumlah
70 orang
3. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2013 berjumlah
70 orang
4. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2014 berjumlah
70 orang
5. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2015 berjumlah
70 orang
6. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2016 berjumlah
70 orang

7. Jumlah penerimaan keluarga binaan pada tahun 2017 berjumlah 60 orang

Populasi warga binaan pada tahun 2017. Berjumlah 60 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 42 orang perempuan, dimana batasan usia minimal 60 tahun.

Semenjak berdirinya panti telah dapat membina warga binaan sebanyak 722 orang.¹⁵

B. Hasil Penelitian

a. Gaya Kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dapat Di Lihat Dari visi Dan Misi

Maju mundurnya suatu organisasi atau negara sering disebabkan oleh faktor Kepemimpinan, baik tokoh maupun sistemnya. Gaya Kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya artinya sikap, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik, sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan atau orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rafli Ramli menyatakan bahwa kepemimpinan Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang yang dipimpin oleh Ibu Intan Melya sudah menjalankan tugasnya dengan baik, karena dengan berkat keseriusan dan ketegasan Ibu Intan Melya, beliau menciptakan

¹⁵ Sumber Data : Dokumentasi Panti Jompo RSGS, 2017.

sistem piket pagi untuk karyawan dan malam untuk pengasuh. Beliau juga mengontrol para karyawan dan para pengasuh dalam menjalankan tugas, sehingga para karyawan dan pengasuh terasa segan kepada beliau.¹⁶

Kepemimpinan yang demokrasi dan penuh kewibawaannya Ibu Intan Melya mampu menumbuhkan semangat karyawan dan pengasuh dalam menjalankan tugas mereka, sehingga ia menerima pendapat pengikut dan memiliki keberanian dan berkeyakinan teguh pada pendiriannya.¹⁷

Visi dan Misi yang di jalankan oleh ibu Intan yaitu memenuhi kebutuhan hidup warga binaan baik berupa kesehatan jasmani, rohani dan sosial dengan baik, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya, sedangkan misi yang di jalankan oleh Ibu Intan melayani memberikan Jasmani kehidupan baik fisik, kesehatan, menikmati hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian seluruh masyarakat maupun negara, memberikan bimbingan mental keagamaan, keterampilan dan melaksanakan goto royong dengan penuh keikhlasan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan Melya yang menyatakan bahwa visi dan misi tersebut sudah dijalankan oleh beliau dengan penuh keyakinan serta keseriusan. Beliau sudah menerapkan visi dan misi tersebut

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, (Kepala Pembinaan), tanggal 12 Juli 2017.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, (Kepala Pembinaan), tanggal 12 juli 2017.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Melya, (Kepala Panti Jompo RSGS), tanggal 14 Juli 2017.

kepada para pengasuh dalam melayani warga binaan dengan penuh semangat serta kesabaran.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hajah Hamida yang berumur 72 tahun dan sudah lama tinggal di Panti Jompo selama 11 tahun, menyatakan bahwa kepemimpinan panti jompo RSGS perlu peningkatan lagi dalam menjalankan tugas yang berhubungan dengan visi dan misinya. Pemimpin panti jompo belum bisa mempengaruhi warga binaan panti jompo dan perlu adanya pendekatan lebih lanjut.²⁰

Menurut bapak M. Daud yang berumur 78 tahun dan tinggal di panti selama 3 tahun, bahwa pimpinan panti jompo harus lebih baik lagi dalam melayani warga binaan, dan pimpinan panti juga harus peduli tentang kesehatan warga binaan serta pelayanan yang diberikan dan mengetahui tentang keluhan kesah warga binaan, Supaya warga binaan bisa mempercayai pimpinannya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fuad yang berumur 41 tahun dan pernah berkerja di panti jompo selama ½ tahun, menyatakan bahwa pimpinan panti jompo secara umum sudah bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, karena selama Ibu Intan Melya menjadi pemimpin panti jompo sistem piket sudah diterapkan. Pimpinan juga sudah mempengaruhi karyawan dan pengasuh, serta memberi motivasi untuk bawahannya.²²

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Melya, (Ketua Panti Jompo RSGS), tanggal 14 Juli 2017.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hajah Hamida, Warga Binaan, tanggal 13 Juli 2017.

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Daud, Warga Binaan, tanggal 13 Juli 2017.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Fuad, Pengasuh Panti Jompo RSGS, tanggal 14 Juli 2017.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang secara umum sudah bagus seperti adanya kegiatan sistem piket malam, kegiatan pelayanan, bagian tata usaha, pembinaan, sosialisasi. Dimana kegiatan pelayanan kesehatan ini, para pengasuh atau karyawan mengontrol kondisi kesehatan oleh petugas medis serta menyediakan obat-obatan dalam sebulan tiga kali, melaksanakan senam pada setiap hari kamis. Kegiatan pembinaan merupakan kegiatan yang terdiri dari kegiatan rekreasi yang dilakukan setahun sekali, kegiatan zikir, kegiatan ceramah, kegiatan shalat tarawih dan kegiatan pengajian khusus. Kemudian pimpinan juga mengarahkan dan mengontrol para pengasuh atau karyawan dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan, dan pimpinan juga menghargai potensi yang dimiliki oleh bawahannya seperti para pengasuh yang memiliki bakat dalam seni serta memberikan motivasi kepada para pengasuh dan karyawan. Sehingga kegiatan yang telah dijalankan itu berhasil. Jadi dari kegiatan yang telah ditetapkan oleh pimpinan berdasarkan hasil musyawarah bersama para karyawan dan pengasuh, maka dapat kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan panti Jompo lebih kepada hasil, sehingga melahirkan tipe Demokrasi.

b. Peran Pemimpin Dalam Melayani Warga Binaan

peran pimpinan dalam melayani warga binaan dapat dilihat dari peran kepemimpinan terhadap manajemen yang dijalankan oleh pimpinan panti jompo.

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu sarana untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mau bekerjasama, mentaati segala peraturan yang ada

dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus mempunyai kepemimpinan dan sifat-sifat kepribadian yang baik, agar menjadi suri ketauladan bagi bawahannya.

Dimana pemimpin itu harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut penjelasan Bapak Rafli Ramli, peran pemimpin dalam melayani warga binaan secara umum sudah bagus, yaitu dari segi kegiatan pelayanan kesehatan, pembinaan dalam keagamaan dan sistem piket. Dimana sistem piket malam berfungsi untuk menjaga para warga binaan, supaya para pengasuh mengetahui apa saja yang terjadi di dalam panti Jompo.²³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurani yang sudah berumur 72 tahun dan sudah lama tinggal di Panti selama 11 tahun, menyatakan bahwa peran pimpinan Panti Jompo dalam melayani warga binaan masih kurang dirasakan dalam segi kesehatan, serta kurangnya perhatian dan silaturahmi dengan Warga Binaan, namun dengan diadakan sistem piket malam para warga binaan merasa aman dan nyaman.²⁴

Peran kepemimpinan panti jompo yaitu memberikan pelayanan terhadap warga binaan. Pelayanan yang diberikan berupa kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan baik, sehingga mereka dapat menikmati hari tuannya dengan

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, Kepala Binaan Panti Jompo RSGS, tanggal 15 Juli 2017.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurani Warga Binaan Panti Jompo RSGS, tanggal 14 Juli 2017.

ketentraman. Serta memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat supaya gemar melakukan kebaikan bagi diri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Peran kepemimpinan dalam memberi pelayanan kesehatan dan keagamaan terhadap warga binaan, dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Peran kesehatan

Peran kesehatan itu berfungsi untuk memberi pelayanan terhadap warga binaan yang kurang sehat, dengan menggunakan bantuan dokter umum. Dimana tenaga dokter itu hanya terdiri dari satu orang dan tenaga perawat dua orang. Di dalam pelayanan kesehatan ini menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan oleh warga binaan, dan pimpinan panti juga bekerja sama dengan dokter dan perawat guna membantu para warga binaan dalam bidang kesehatan baik jasmani ataupun rohani, namun ada sebagian warga binaan yang kurang cocok dengan obat yang tersedia di panti jompo. Sehingga peran kesehatan ini masih kurang , dan pimpinan panti jompo harus bertindak lebih lanjut lagi dalam bidang kesehatan terutama bagian obat.

b. Peran keagamaan

Peran keagamaan terhadap warga binaan juga melakukan kegiatan penunjang lainnya seperti pengajian, zikir, pelatihan tahyit mayat, ceramah, shalat berjamaah. Kegiatan ini dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, seperti pengajian khusus dilakukan empat kegiatan dikali satu bulan dan dikali sebelas bulan, ceramah dilakukan setiap shalat subuh kecuali pada bulan ramadhan. Jika dalam proses pembinaan berlangsung ada diantara mereka yang sakit atau dalam keadaan kurang sehat maka para pengasuh akan mengecek ke

asrama, namun apabila ada diantara mereka yang sehat tapi tidak melaksanakan kegiatan tersebut, maka mereka akan mendapatkan kartu pelanggaran, dan jika kartu pelanggaran itu sudah diterima sekitar empat kali maka pemimpin panti akan mengambil tindak lanjut berupa membawa pulang warga binaan kepada keluarganya. Kecuali warga binaan yang terlantar. Jadi dari pernyataan tersebut pimpinan panti jompo secara umum sudah bagus dalam menjalankan manajemennya dengan baik, salah satu manajemen yang digunakan adalah mengatur, mengawasi para karyawan dan pengasuh dalam mengontrol para warga binaan.

Dimana dalam surat An-Nisa ayat 59 dijelaskan tentang pelayanan yang diberikan oleh pemimpin kepada umatnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ؕ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Inti dari peran kepemimpinan yaitu pimpinan harus menjadi fasilitator, selain itu mereka juga berperan dalam mengontrol setiap kegiatan yang dijalani oleh para karyawan dan pengasuh. Setiap kegiatan yang akan dijalankan harus

dengan persetujuan pimpinan. Supaya warga binaan tersebut sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh keluarga dan masyarakat.

teknik yang digunakan oleh pimpinan panti yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu, sehingga mampu mengatur, mendorong setiap bawahannya, seperti dalam kegiatan sistem piket dan kegiatan lainnya yang sudah dijalankan selama beliau menjabat sebagai pemimpin panti jompo.

Mendorong para pengasuh dalam menjalankan tugasnya untuk melayani warga binaan serta memberi arahan dan motivasi kepada para pengasuh, supaya mereka bisa sabar dalam menghadapi warga binaan yang non potensial.

Kriteria pimpinan panti jompo rumah sejahtera geunaseh sayang selalu memberi arahan terhadap para karyawan dan pengasuh serta bimbingan dalam menjalankan tugasnya. Pimpinan panti kurang senang terhadap para karyawan dan pengasuh yang melalaikan tugasnya, salah satu contoh yaitu duduk sambil bergosip dan telat datang ke kantor, maka dengan itu pimpinan panti membuat sistem piket. Dengan adanya sistem piket tersebut para karyawan dan pengasuh tidak terlambat dalam bekerja dan disiplin, namun dari pendapat para warga binaan mengatakan bahwa pimpinan panti jompo jarang mengunjungi dan berkomunikasi dengan warga binaan.

Fungsi yang digunakan oleh pimpinan panti jompo yaitu fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian ini mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif serta efisien dalam menjalankan

tugasnya. Pimpinan dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan koordinasi dan pengawasan, “ mengarah untuk bekerja keras”

Sebagaimana gambaran fungsi ini yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 117:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya: *Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanmu dan Tuhanmu", dan adalah Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama Aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang Mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.*

Pimpinan panti jompo juga memberikan bimbingan kepada para karyawan dan pengasuh, salah satunya adalah para pengasuh yang sudah kesulitan dalam melayani warga binaan yang non potensial, kemudian hal tersebut diceritakan kepada pimpinannya, setelah itu pimpinan memberikan arahan atau motivasi kepada para pengasuh. Salah satu Motivasi yang diberikan oleh pimpinan “ anggaplah mereka itu sebagai mana kalian waktu kecil”, namun dari hasil yang saya wawancarai dengan warga binaan mengatakan bahwa pimpinan panti kurangnya partisipasi dan komunikasi dengan warga binaan.

c. Peluang dan Tantangan dalam Memimpin Warga di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

Peluang merupakan kesempatan yang baik serta kesempatan dalam memanfaatkan sesuatu. Peluang yang ada di panti jompo yaitu memanfaatkan dana yang diperoleh dari pemerintah dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh masyarakat atau bantuan dari luar negeri dan mahasiswa serta anak sekeloh.

Dalam melakukan suatu aktivitas tentu ada tantangan yang akan dihadapi oleh sebuah instansi atau lembaga, tantangan merupakan salah satu bentuk yang dapat menghambat proses berjalannya suatu program, apabila tantangan tersebut tidak segera di atasi maka dampaknya akan dirasakan pada hasil dari suatu program, begitu juga yang terjadi di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng. Lembaga ini juga menghadapi ketika menjalankan tugasnya dalam melayani warga binaan, diantaranya:

- a. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah masih kurang untuk membuat sebuah kegiatan yang ada di panti jompo masih terbatas.

Anggaran merupakan salah satu penunjang dalam melakukan berbagai aktifitas, program ataupun kegiatan dalam suatu instansi atau lembaga. Alokasi anggaran yang cukup adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh lembaga pelaksanaan program sehingga berbagai program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan pelaksanaan program di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng Banda Aceh, selama ini anggarannya masih belum memadai, keterbatasan anggaran yang di alokasikan

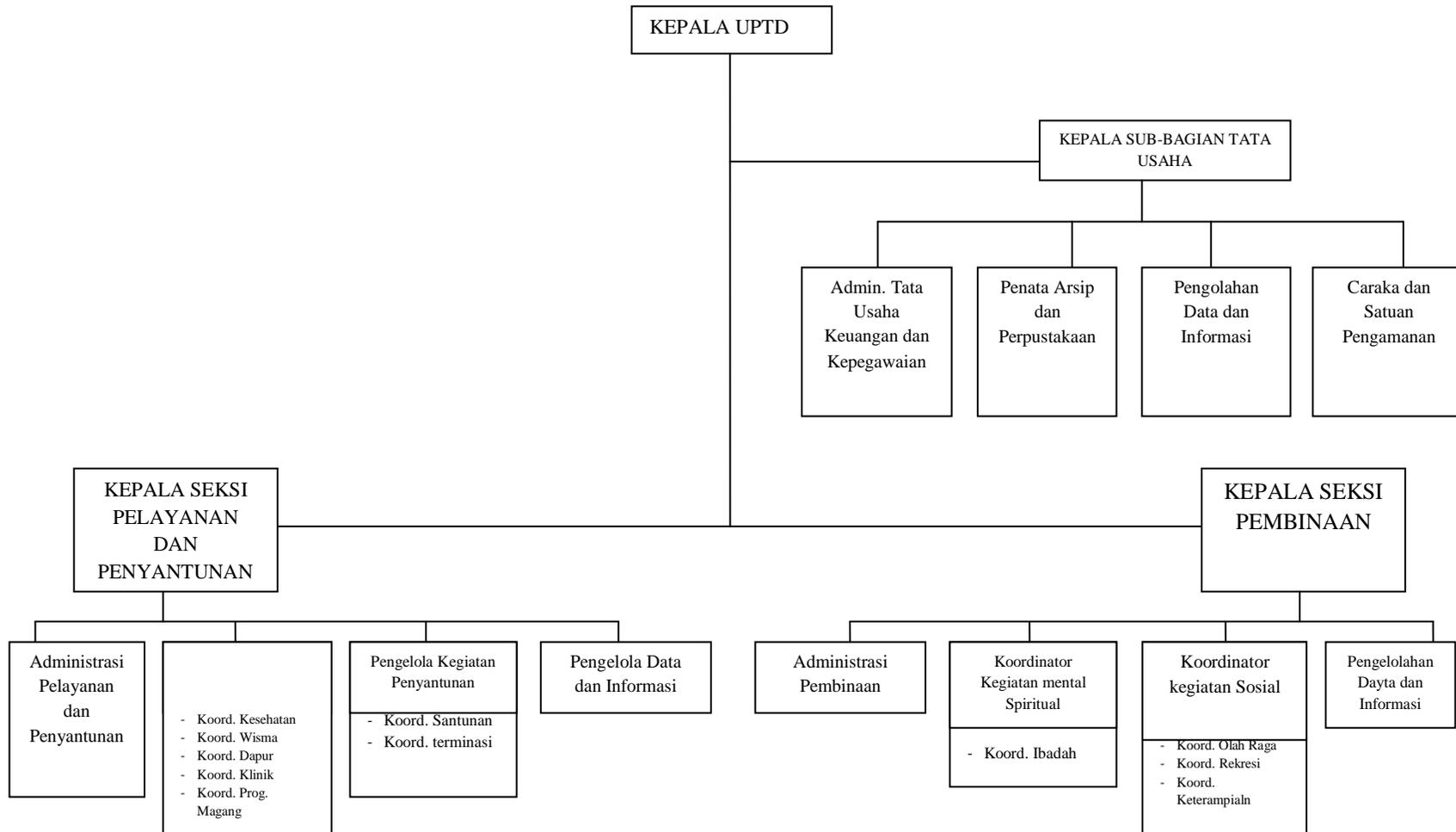
menjadi kendala tersendiri bagi pihak lembaga panti jompo rumoh seujahtera rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng Banda Aceh.

- b. Warga binaan yang masuk ke panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng tidak memenuhi kriteria dan syarat yang telah di tentukan oleh panti jompo. Salah satu Contohnya warga binaan non potensial yang tersesat atau ditemukan oleh para Anggota.²⁵

Adapun pertanyaan diatas dapat diambil kesimpulan, yaitu pemimpin harus menggunakan teknik kepemimpinan lebih bagus. Teknik yang dimaksud adalah cara pemimpin dalam mendidik para karyawan dan pengasuh dalam menjalankan peluang yang ada, seperti memanfaatkan dana serta bantuan yang diberi oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya. Teknik untuk menghadapi tantangan yaitu bekerja sama antara pemimpin dan karyawan, pengasuh serta warga binaan.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Rafli Ramli, Kepala Binaan Panti Jompo RSGS, 14 Juli 2017.

STRUKTUR ORGANISASI



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini peneliti mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan serta menyampaikan beberapa saran yang dianggap perlu.

1. Gaya kepemimpinan di Panti jompo rumah sejahtera geunaseh sayang ulee kareng. Merupakan gaya yang lebih mementingkan hasil dan bekerja sama antara atasan dengan bawahan. Dimana pimpinan juga mengarahkan dan mengontrol para pengasuh atau karyawan dalam menjalankan kegiatan yang telah direncanakan, dan pimpinan juga menghargai potensi yang dimiliki oleh bawahannya seperti para pengasuh yang memiliki bakat dalam seni serta memberikan motivasi kepada para pengasuh dan karyawan. Jadi dari kegiatan yang telah ditetapkan oleh pimpinan berdasarkan hasil musyawarah bersama para karyawan dan pengasuh, maka dapat kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan panti jompo lebih kepada hasil, sehingga melahirkan tipe Demokrasi.
2. Peran kepemimpinan panti jompo yaitu memberikan pelayanan terhadap warga binaan. Pelayanan yang diberikan berupa kesehatan dan keagamaan. Kesehatan yang diberikan guna membantu warga binaan dalam menyembuhkan penyakit yang dialami, dan warga binaan merasa nyaman dan tentram dalam melakukan kegiatan yang ada di panti jompo. Sedangkan

keagamaan guna mendidik kemandirian warga binaan secara mandiri dan terarah berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW.

3. Peluang dan tantangan dalam memimpin Warga Binaan di Pantu Jompo
Yaitu memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya, serta bantuan yang diberikan dari masyarakat. Sedangkan tantangan yang dihadapi berupa uang anggaran yang masih terbatas dan warga binaan yang tidak sesuai dengan kriteria di pantu jompo.

B. Saran-Saran

1. Pimpinan pantu jompo harus melihat kondisi para warga binaan dalam sebulan tiga kali, dan harus menjalankan silaturahmi serta berkomunikasi antara pimpinan dan warga binaan.
2. Kepada pemerintah agar mengalokasikan dana yang memadai sehingga program atau kegiatan yang direncanakan agar dapat berjalan dengan baik.
3. Para pengasuh harus ikhlas dalam melayani warga binaan dengan baik dan penuh kesabaran dalam menghadapi warga binaan yang non potensial, serta menghindari dari kalimat yang kurang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith. 2013. *Transformational Leadership*.
(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- M.Mas'ud Said. 2010. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilakuinovati*, (malang: UIN-Maliki press)
- Nurul Husna. 2013. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik*.
(Aceh: Naskah Aceh)
- Rachmat syafe'I. 2000. *Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Wildan Zulkarnain. 2013. *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Askara)
- James A. Black, Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Penelitian Sosial*.
(Bandung: PT PERESCO)
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,
(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV)
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Marfaza. 2016. *Kepemimpinan Dayah Balee Aceh Dalam Membina Akhlak Masyarakat*, (Banda Aceh)

- Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith. 2013. *Transformational Leadership*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Khatip Pahlawan Kayo. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Kartini Kartono. 2002. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju)
- Raihan, 2014. *Kepemimpinan di dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21. No. 30 Juli.
- Raihan, 2015. *Konsep Kepemimpinan DI Dalam Masyarakat Islam*, Jurnal Al-Bayan, vol.21. No.31, Januari.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Veithzal Rivai, 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (PT. Raja Grafindo Persada)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2147/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017

Banda Aceh, 16 Juni 2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Khaira Maulana/431307322**

Semester / Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Jeulingke

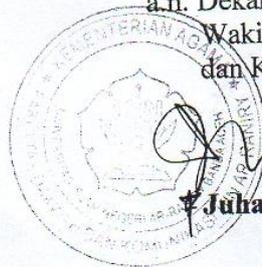
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG
Jalan T. Iskandar Km. 5 Telepon (0651) 34897 Ulee Kareng
BANDA ACEH 23117

Banda Aceh, 17 Juni 2017

Nomor : 465.1/ 4617 /RSGS/ VII/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi Universitas Islam
Negeri AR-RANIRY

di -

Banda Aceh.

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-2147/UN.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017 tanggal 16 Juni 2017 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan kegiatan dilaksanakan di tempat kami oleh :

Nama : Khaira Maulana
Nim : 431307322
Judul Skripsi : ” Peran Kepemimpinan di Panti Jompo Rumoh
Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng”

2. Demikian kami sampaikan agar dapat di gunakan seperlunya dan terima kasih.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/4821/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Khaira Maulana.
NIM/Jurusan : 431307322/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Peran Kepemimpinan di Pantj Jompo Reumoh Sejahtera Geunaseh Syang Ulee Kareng .
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dra. Ainal Mardhiah, M.Pd
NIP. 19601118 198703 2 001

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 November 2016 M.
23 Shafar 1438 H.

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd.
NIP. 19641220 198412 2001.

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Oktober 2018.

wawancara

Daftar Pertanyaan Untuk Pimpinan

1. Bagaimana cara Ibu dalam menjalankan tugas sebagai Pemimpin di Pantj Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng?

2. Seperti apa Visi dan Misi yang Ibu bangun dalam menjalankan Peran sebagai Pemimpin?
3. Apa saja yang Ibu lakukan dalam rangka melayani Warga di Panti Jompo sebagaimana tentang dalam visi-misi?
4. Apa saja usaha yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang baik di panti jompo?
5. Apakah ada kendala tertentu yang bapak hadapi dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pimpinan di panti jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng?
6. Selama ini, apa saja peluang yang ada dalam rangka memberikan layanan di Panti Jompo?
7. Apakah ada trick Khusus yang dilakukan pimpinan dalam rangka menghadapi perilaku Warga Panti Jompo?
8. Untuk kedepannya, apa saja upaya dan Program yang telah Ibu siapkan dalam rangka pembinaan Warga Panti Jompo?

Daftar pertanyaan Untuk Karyawan-Karyawati

1. Bagaimana gaya pimpinan terhadap Karyawan-Karyawati dalam menjalankan tugasnya di Panti Jompo?
2. Bagaimana tanggapan Bapak dan Ibu terhadap pimpinan dalam upaya memberikan motivasi untuk karyawan dan Karyawati di Panti Jompo?
3. Bagaimana tanggapan Bapak dan Ibu terhadap peran pimpinan dalam menjalankan tugasnya di Panti Jompo?
4. Selama ini, kegiatan apa saja yang telah dijalankan oleh para Bapak-Ibu di Panti Jompo?
5. Apakah ada trick khusus yang dimiliki oleh Bapak dan Ibu dalam menghadapi warga di Panti Jompo?
6. Apakah ada kendala yang Bapak-Ibu hadapi dalam memberikan layanan terhadap Warga Panti Jompo?

Daftar Pertanyaan Untuk Warga Panti Jompo

1. Apakah perilaku pimpinan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng sudah mempengaruhi perilaku Warga di Panti Jompo?
2. selama Bapak dan Ibu tinggal di panti jompo, apakah pimpinan panti peduli terhadap kondisi kesehatan?
3. Apakah setiap minggu pimpinan sering melihat kondisi bapak-ibu di panti jompo?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diberikan oleh pimpinan terhadap bapak-ibu di panti jompo?
5. Bagaimana menurut bapak-ibu dalam hal pelayanan yang diberikan oleh karyawan-karyawati, apakah pelayanan tersebut sudah terkesan bagus?

Lampiran Photo



Wawancara dengan warga binaan di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang Ulee Kareng.



Lokasi para warga binaan dari bapak serta tempat penempatan peti jenazah



Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh warga binaan yang perempuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : KHAIRA MAULANA
Tempat/Tgl.Lahir : Pasar Kota Bahagia, 07 Juli 1995
Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 431207322
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Pasar Kota Bahagi
a. Kecamatan : Kuala Batee
b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
c. Provinsi : Aceh
d. No. Telp/Hp : 085372571995

Riwayat Pendidikan

a. SD/MIN : MIN PASAR KOTA BAHAGIA 2007
b. SMP/MTs : SMP PASAR KOTA BAHAGIA 2010
c. SMA/MA : SMA PADANG MEURANTEE 2013

Orang Tua

a. Nama Ayah : Tgk. Muzakir (Alm)
b. Nama Ibu : Rusnimar
c. Pekerjaan Orang Tua : - & IRT
d. Alamat Orang Tua : Pasar Kota Bahagia, Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya

Banda Aceh 4 Agustus 2016
Peneliti,

KHAIRA MAULANA
431307322